

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam arti luas adalah seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian (Supranto, 1991: 35). Sedangkan dari arti sempit dan khusus, desain penelitian merupakan rencana tentang mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan jenis/tujuan penelitian (Nasution, 2002 : Supranto, 1991: 35).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif dapat dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiono, 2010: 14).

Metode pengumpulan data menggunakan instrument yang berbentuk kuisisioner yang akan disebarakan ke responden. Skala yang akan digunakan dalam penyusunan kuisisioner adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 133). Jenis data yang akan digunakan adalah data primer yang didapat dari jawaban kuisisioner (angket) responden. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian di kota metro pada tahun 2020.

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Supangat (2017) populasi merupakan sekumpulan objek yang nantinya akan menjadi bahan penelitian yang memiliki ciri berupa karakteristik yang sama. Adapun populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu UMKM yang tercatat dalam data UMKM binaan Dinas Koperasi, UMKM dan

Perindustrian Kota Metro yang berjumlah 101 UMKM, yakni 70 UMKM dari bidang industri dan 31 UMKM dari bidang makanan.

2. Sampel penelitian

Supangat (2017) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi contoh, untuk menjadi bahan penelitian dengan harapan contoh yang diambil tersebut dapat menjadi perwakilan dari populasinya pengambilan sampel (*sampling*) yaitu dengan cara yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel dan populasi yang telah diketahui sebelumnya, baik cara dalam menentukan jumlah sampel maupun model dalam pengambilan sampel, dengan harapan sampel yang didapatkan dapat digunakan untuk mewakili populasinya.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang akan digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. UMKM di kota Metro
- b. UMKM yang terdata sebagai binaan Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian tahun 2019
- c. UMKM yang memilih bidang industri kerajinan.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel pada penelitian ini diperoleh responden sebanyak 70 orang.

$$n = n - \text{jumlah non bidang industri kerajinan}$$

$$n = 101 - 31 = 70$$

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi bagaimana variabel tersebut diukur. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 57). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

a. Pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

1. Definisi Kosep

Pemahaman pelaporan keuangan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengukur, membedakan dan menyajikan unsur-unsur dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ditentukan.

2. Definisi Operasional

Pemahaman pelaporan keuangan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengukur, membedakan dan menyajikan unsur-unsur dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ditentukan. Pemahaman mengenai SAK EMKM akan diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert pada pelaku UMKM di kota Metro.

Adapun indikator dalam variabel ini yaitu sebagai berikut:

- a. penggolongan akun rill,
- b. penggolongan akun nominal,
- c. pencatatan transaksi,
- d. penyusunan laporan keuangan.
- e. manfaat laporan keuangan,
- f. keakuratan data yang dipakai,
- g. konsisten dalam menyusun laporan keuangan,
- h. kesesuaian dengan transaksi.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

1. Definisi Konsep

Kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada individu bebekal pendidikan dan pengetahuan yang dimilikinya.

2. Definisi Operasional

Kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada individu bebekal pendidikan dan pengetahuan yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia akan diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert kepada pelaku UMKM di kota Metro.

Adapun indikator pada variabel ini yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki Pengetahuan
- b. Memiliki Pendidikan

b. Ukuran Usaha

1. Definisi Konsep

Ukuran usaha merupakan ukuran yang akan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan atau organisasi yang bisa diukur dengan menggunakan jumlah tenaga kerja, tingkat penjualan, dan total asset yang dimiliki.

2. Definisi Operasional

Ukuran usaha merupakan ukuran yang akan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan atau organisasi yang bisa diukur dengan menggunakan jumlah tenaga kerja, tingkat penjualan, dan total asset yang dimiliki. Ukuran usaha akan diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert kepada pelaku UMKM di kota metro.

Adapun indikator dalam variabel ini menurut Setiyadi (2017) yaitu sebagai berikut :

- a. jumlah tenaga kerja,
- b. tingkat penjualan,
- c. total asset.

c. Lama Usaha

1. Definisi Konsep

Lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya untuk berkembang sehingga menjadi seperti ini.

2. Definisi Operasional

Lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya untuk berkembang sehingga menjadi seperti ini. Lama usaha akan diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert kepada pelaku UMKM di kota Metro.

Adapun indikator dalam variabel ini yaitu jangka waktu mulai usaha (tahun).

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala /Ukuran	Alat Ukur	No Item Pertanyaan
1.	Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	1. Memiliki Pengetahuan 2. Memiliki Pendidikan	Likert	Kuesioner /Angket	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10
2.	Ukuran Usaha (X2)	1. Jumlah Tenaga Kerja 2. Tingkat Penjualan 3. Total Aktiva	Likert	Kuesioner /Angket	1, 2 3, 4 5, 6, 7, 8, 9, 10
3.	Lama Usaha (X3)	1. Jangka Waktu Mulai Usaha (Tahun)	Likert	Kuesioner /Angket	1, 2, 3, 4,5 6, 7, 8, 9, 10
4.	Pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan	1. Penggolongan akun rill. 2. Penggolongan akun nominal.	Likert	Kuesioner /angket	1 2

No	Variabel	Indikator	Skala /Ukuran	Alat Ukur	No Item Pertanyaan
	keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y)	3. Pencatatan transaksi.			3
		4. Penyusunan laporan keuangan.			4
		5. Manfaat laporan keuangan.			5, 6
		6. Keakuratan data yang dipakai.			7
		7. Konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan.			8
		8. Kesesuaian dengan transaksi.			9, 10, 11, 12

(sumber: data diolah, 2021)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan *instrument* pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena alat berupa alat, maka instrument berupa lembar cek list, kuisioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya.

Teknik pengumpulan data menurut sugiyono (2017: 137), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan kuisisioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian ini.

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung.
- b. Wawancara, digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dengan melakukan wawancara langsung.
- c. Kuisisioner, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

- a. Study kepustakaan. Diperoleh melalui literatur-literatur yang digunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian.
- b. Buku, data sekunder bisa diperoleh dari buku yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. (peneliti sebagai tangan kedua) bisa juga dari jurnal dan laporan.

Untuk mengumpulkan dan memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survei. Metode survey merupakan metode dalam pengumpulan data, dimana dalam mengumpulkan data menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang terangkum dalam kuisisioner.

Selain menggunakan data primer, dalam menganalisis dan juga dalam melakukan pengujian hipotesis penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data literature yang diperoleh penulis melalui studi yang berasal dari jurnal ilmiah, buku referensi, artikel dan sumber informasi lainnya yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini guna memperoleh landasan teori dalam penyusunan hipotesis dan analisis lebih lanjut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner (angket) yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014 : 92) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan *skala likert*. Sugiyono (2014 : 134) menyatakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan prepsesi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrument angket atau kuisisioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (Ss)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidk Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2014)

Setelah data-data yang peneliti perlukan terkumpul, data tersebut peneliti susun untuk dikelompokkan kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik yaitu menggunakan SPSS versi 25 *for windows*.

1. Uji Instrument Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur (Ghozali, 2018).

Pengukuran uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan *korelasi bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrument ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah responden uji coba

$\sum x$: Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab 1 soal yang diperiksa validitasnya

$\sum y$: Jumlah total seluruh responden dalam menjawab seluruh soal pada instrument tersebut

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner, dimana kuesioner tersebut merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dianggap handal atau reliabel apabila jawaban dari seseorang atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) pengukuran uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Pengukuran Ulang (*Repeat Measure*)

Pengukuran dengan cara ini, responden akan diberikan pertanyaan yang sama di waktu yang berbeda, kemudian lihat apakah responden tersebut tetap konsisten dalam memberikan jawabannya atau tidak.

2. Pengukuran Sekali Saja (*One Shot*)

Pengukuran dengan cara ini, pengukuran hanya dilakukan sekali saja, kemudian dibandingkan hasilnya dengan pertanyaan lain atau dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dengan menggunakan uji statistik *Crunbach Alpha (a)* yang merupakan fasilitas yang telah disediakan oleh SPSS untuk mengukur reliabilitas. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Crunbach Alpha (a)* > 0,05.

Pengukuran uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengukuran sekali saja (*One Shot*). Adapun rumus dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right) \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir soal

$\sum^2 t$: Nilai varian total

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari keseluruhan responden ataupun sumber lain terkumpul. Kegiatan analisis data yaitu pengelompokan data berdasarkan dengan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data sesuai variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017).

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018, 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistic deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki distribusi normal (Wijaya, 2015).

Untuk dapat mendeteksi normalitas data dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). cara melakukan uji ini adalah terlebih dahulu menentukan hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara nol

Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal

Kemudian lihat nilai K-S pada *Asymptotic Significant*, apabila nilainya diatas 0,05 maka hipotesis nol diterima atau data terdistribusi secara normal. Dan sebaliknya apabila nilainya dibawah 0,05 maka data hipotesis nol ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2018).

Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018).

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Melakukan analisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini adalah indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi dari variabel bebas bukan berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan dari adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
3. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (ini karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

$$VIF = 1/Tolerance$$

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Faktor*

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan Homoskedastisitas dan apabila berbeda maka Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidak pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu Y merupakan sumbu Y yang telah

diprediksi, dan sumbu X merupakan residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya yaitu:

1. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang jelas, setra titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linieritas

Ghozali (2016: 159) menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Data yang baik seharusnya memiliki linear antara variabel dependen dan variabel independen.

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak linear.

Adapun rumus yang akan digunakan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F untuk regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat garis residu

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Sugiyono (2017: 130), dikatakan regresi

berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Mengingat dalam penelitian ini variabel x memiliki tiga predicator, maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Keterangan:

Y = Pemahaman Pelaku Umkm

A = Bilangan Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kualitas SDM

X_2 = Ukuran Usaha

X_3 = Lama Usaha

E = Error.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh bebas yaitu kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha dan lama usaha terhadap variabel terikat yaitu pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b. Uji Simultan (F)

Uji Signifikansi Silmultan (Uji Statistik F) bertujuan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini hipotesis yang digunakan adalah nilai signifikansi > 5% atau 0,05. Adapun rumus yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R)^2}$$

Keterangan :

F_{reg} : Nilai F Regresi

R^2 : Koefisien determinasi antara kriterium dengan predictor

n : Cacah kasus

m : Cacah predictor

c. Uji Statistik T

Uji statistik t yaitu uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha dan lama usaha) secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel terkait (pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM) (ghozali,2018).

Untuk melakukan uji statistik t yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka bermakna hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikan $p < 0,05$ maka bermakna hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Adapun rumus yang akan digunakan dalam uji yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel/populasi

d. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) (Supangat, 2017). Koefisiensi Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisiensi determinasi yaitu diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan dari variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi terikat sangat terbatas (ghozali, 2018).

Adapun rumus yang akan digunakan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

$A_{1,2,3}$: Koefisien regresi

$X_{1,2,3}$: Variabel Independen (Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha
Dan Lama Usaha).

Y : Variabel Dependen (Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan
Berdasarkan Sak Emkm)